

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah suatu program mencakup berbagai faktor yang harus diperhatikan dan ditangani dengan baik agar program tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan berhasil mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa unsur penting dalam implementasi program:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang matang adalah langkah awal yang krusial dalam implementasi program. Ini melibatkan penentuan tujuan yang jelas, identifikasi target populasi atau kelompok sasaran, pengembangan strategi, alokasi sumber daya, dan pembuatan rencana tindakan yang rinci.

2. Pengorganisasian

Unsur ini melibatkan pengaturan dan pengelolaan sumber daya, struktur organisasi yang jelas, dan penunjukan peran dan tanggung jawab kepada individu atau tim yang akan melaksanakan program. Hal ini melibatkan pembentukan tim, pendelegasian tugas, dan koordinasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan.

3. Pelatihan dan pendidikan

Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada individu atau tim yang terlibat dalam implementasi program sangat penting. Ini memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Pelatihan juga

dapat membantu membangun pemahaman yang seragam dan memperkuat komitmen terhadap program.

4. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan yang efektif selama implementasi program membantu memantau kemajuan, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Evaluasi program secara berkala juga penting untuk mengevaluasi efektivitas program, mengukur pencapaian tujuan, dan menentukan apakah program perlu disesuaikan atau ditingkatkan.

5. Komunikasi dan keterlibatan pemangku kepentingan

Komunikasi yang terbuka dan efektif dengan semua pemangku kepentingan yang relevan penting dalam implementasi program. Melibatkan pemangku kepentingan dari awal, mendengarkan masukan mereka, dan menjalin kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman, dukungan, dan keterlibatan mereka dalam program.

6. Pengelolaan risiko

Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul selama implementasi program adalah elemen penting. Ini melibatkan identifikasi risiko potensial, pengembangan strategi mitigasi, dan pemantauan terus-menerus terhadap risiko yang muncul selama pelaksanaan program.

7. Skalabilitas dan keberlanjutan

Memikirkan skalabilitas program dan keberlanjutan jangka panjang sangat penting. Ini melibatkan perencanaan untuk memperluas program

jika berhasil, mengintegrasikannya ke dalam kebijakan atau sistem yang lebih luas, serta mempertimbangkan sumber daya dan dukungan jangka panjang yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan program setelah masa implementasi awal.

8. Fleksibilitas dan adaptabilitas

Program yang sukses sering kali membutuhkan fleks dan adaptabilitas.¹⁹

B. Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, metode merujuk pada serangkaian teknik, strategi, atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran. Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang memiliki arti "melalui" atau "dengan cara" serta "jalan" atau "jalan". Dalam bahasa Inggris, istilah yang sering digunakan adalah "method" atau "methods", yang mengacu pada teknik-teknik atau pendekatan yang digunakan dalam suatu konteks tertentu.²⁰

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa kata yang dapat menggambarkan makna metode, seperti "B.at-tariqa" yang berarti jalan, "al-Manhaj" yang berarti sistem, dan "al-Wasila" yang berarti perantara. Dalam konteks ini, istilah yang paling dekat dengan makna metode dalam bahasa Arab adalah "al-Tariqa". Dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan bisnis, istilah metode digunakan untuk menggambarkan jalur atau pendekatan yang

¹⁹ Nurdin, "Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, 2019

²⁰ Ramuyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h.3

diambil oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mencakup berbagai teknik, strategi, dan prosedur yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, penelitian, atau pengembangan diri.²¹ Dengan demikian, metode merupakan suatu konsep yang melibatkan pemilihan dan penerapan berbagai teknik, pendekatan, atau strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Peter R. Senn, yang dikutip oleh Mujamil Qomar, metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu persoalan. Metode ini melibatkan langkah-langkah yang sistematis. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang digunakan untuk memahami suatu persoalan.²²

Istilah An-Nahdliyah dikaitkan dengan sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang dikenal sebagai Nahdlatul Ulama', yang secara harfiah berarti "kebangkitan para ulama". Dari istilah Nahdlatul Ulama' ini, kemudian dikembangkan metode pembelajaran al-Qur'an yang dikenal dengan nama "Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyah" pada akhir tahun 1990.²³

Metode ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan metode pembelajaran untuk membaca al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dalam bacaan menggunakan ketukan ritmis dan

²¹ Syaifur Rohman, `` Pembelajaran Al-Qur`an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19``, Journal Of Islamic Education, Vol.2, No.1, Juni 2021, h. 27

²² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h.81

²³ Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*.(Jakarta: Erlangga, 2005),h. 20

disajikan dalam bentuk berjenjang dari satu hingga enam jilid. Lahirnya metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan efisien

Metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efisien. Hal ini berguna sebagai pengingat kegiatan yang padat dalam pendidikan formal. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak dapat dengan mudah menyerap materi bacaan Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.

2. Menggabungkan nilai-nilai salaf dan metode pembelajaran modern

Metode An-Nahdliyah mencoba menggabungkan nilai-nilai tradisional dan ciri khas Nahdliyin dengan pendekatan pembelajaran modern. Dalam hal ini, metode ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keagamaan, akhlak, dan pendekatan yang relevan dengan zaman.

3. Hubungan dengan pembelajaran pasca TPQ

Metode An-Nahdliyah juga mempertimbangkan hubungan antara pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan pendidikan lanjutan, seperti Madrasah Diniyah. Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an di TPQ diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan dan pemahaman dalam studi agama Islam yang lebih luas di Madrasah Diniyah.²⁴

²⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h.2

Implementasi metode An-Nahdliyah memiliki manfaat dalam memudahkan santri dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, terdapat teori dari Samsul Huda menyatakan bahwa tujuan metode An-Nahdliyah adalah mengatasi buta huruf al-Qur'an, mempersiapkan anak-anak untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengembangkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Tujuan akhirnya juga memberikan manfaat bagi anak-anak dalam melanjutkan pendidikan agama ke jenjang yang lebih tinggi.²⁵

Adapun teori lain menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran al-Quran di TPQ Majlisul Muttalimiin adalah mengembangkan minat santri dalam membaca al-Quran dengan mempelajari dan memahami selain itu santri harus meyakini dan juga mengamalkannya sebagai panduan dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, TPQ Majlisul Muttalimiin menerapkan metode an-Nahdliyah sesuai dengan pedoman pengajaran metode tersebut.²⁶

Dalam menerapkan metode An-Nahdliyah, TPQ Majlisul Mutta`limiin memperhatikan kesesuaian dengan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, serta fasilitas yang tersedia, yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu prinsip yang diterapkan adalah menyelesaikan pembelajaran di TPQ, dengan mengimplementasikan hafalan juz 'amma dan doa harian yang dilakukan bersama-sama.²⁷ Dalam menghadapi lingkungan sosial santri yang beragam, TPQ menjalankan kegiatan belajar

²⁵ Samsul Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015), hal.7.

²⁶ Ar-Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram*, Vol. 15, No. 1, 2019, Hal15.

²⁷ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, STAIN Purwokerto, Vol. I, No. 1, Nopember 2013, hal. 154.

mengajar dengan materi yang dapat diselesaikan di TPQ tanpa memberikan tugas untuk dibawa pulang

Menurut Samsul Huda terdapat pandangan lain mengenai metode An-Nahdliyah. Dia mengungkapkan bahwa metode An-Nahdliyah melibatkan dua program pengajaran yang berbeda, yaitu program buku paket dan program sorogan al-Qur'an.²⁸

Penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, ketersediaan fasilitas, dan lain-lain. Hal ini perlu dilakukan agar metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²⁹

Santri di TPQ memiliki rentang usia antara 5 hingga 12 tahun. Rentang usia 5 hingga 8 tahun termasuk dalam kategori usia dini, yang merupakan periode penting dan kritis dalam proses pendidikan anak. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang signifikan dan memiliki potensi yang perlu dikembangkan dengan baik. Proses pendidikan yang dilakukan pada usia dini akan berdampak besar pada tahap-tahap selanjutnya dalam kehidupan anak, termasuk dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan keberhasilan belajar individu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan TPQ untuk memahami dan memperhatikan aspek psikologis anak dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi kecerdasan mereka.³⁰

²⁸ Samsul Huda dandan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan*, hal. 19.

²⁹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, STAIN Purwokerto, Vol. I, No. 1, Nopember 2013, hal. 154.

³⁰ Rika Sa'diyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18. No. 1, Januari 2017, hal. 119-120.

Samsul Huda and Mustofa, in the Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyah, identified several impacts of Quranic learning using the An-Nahdliyah method. Dampak-dampak tersebut antara lain: santri menjadi aktif dan berhati-hati dalam pembelajaran, santri mampu membedakan bacaan, serta santri mengembangkan keterampilan dalam memproses pemahaman al-Qur'an.³¹ Penerapan metode ini di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung memiliki dampak yang penting dalam pembelajaran al-Qur'an adalah. Metode An-Nahdliyah terdiri dari dua program, yaitu program buku paket atau jilid dan program sorogan al-Qur'an.

Implementasi metode An-Nahdliyah dalam program jilid memiliki dampak positif bagi santri di TPQ. Santri dapat belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai jilid yang mereka pelajari. Pendampingan dari ustad/ustadzah tutor dan ustad/ustadzah privat juga membantu santri dalam fokus dan mendapatkan bimbingan individu. Penggunaan ketukan dalam metode An-Nahdliyah membantu santri untuk membaca dengan ketepatan panjang dan pendek sesuai. Selain itu, implementasi hafalan doa harian membuat santri terbiasa menghafal doa-doa harian dan selalu berdoa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Media poster juga digunakan sebagai sarana pembelajaran yang membuat santri senang membaca dan berdoa. Terakhir, bimbingan khusus membantu santri dalam pemahaman materi secara mendalam. Secara keseluruhan, implementasi metode An-Nahdliyah pada

³¹ Syamsidar, "Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan", *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 2 No. 1, Desember 2015, hal. 36.

program jilid memberikan dampak yang positif bagi santri dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman materi, dan kesadaran spiritual.

Implementasi metode An-Nahdliyah pada program sorogan al-Qur'an memberikan dampak positif bagi santri di TPQ. Melalui program ini, santri dapat berlatih membaca Al-Qur'an secara antar santri, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar. Program madin juga memberikan dampak positif, karena santri terbiasa menulis dengan menggunakan pegon. Hafalan juz 'amma juga menjadi fokus dalam implementasi metode An-Nahdliyah, sehingga santri dapat menghafal banyak surat pendek dan surat pilihan yang terdapat pada juz 30. Bagi orangtua, memiliki anak yang menjadi penghafal Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan yang luar biasa. Selain itu, implementasi praktek wudhu dan shalat memberikan dampak positif kepada santri, karena mereka terbiasa melakukan wudhu dan shalat dengan benar. Penggunaan irama dalam membaca Al-Qur'an juga diajarkan dalam metode An-Nahdliyah, sehingga santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan berirama. Bimbingan khusus juga memberikan dampak positif, karena membantu santri dalam mencapai keseragaman dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Secara keseluruhan, implementasi metode An-Nahdliyah dalam program sorogan al-Qur'an memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan baca, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an bagi santri di TPQ.

Dalam membaca al-Qur`an dengan suatu metode tentunya ada ketentuan umum yang digunakan dalam pelaksanaannya, metode ini memiliki dua ketentuan umum, yaitu:

1. Program Buku Paket (PBP), program ini terdiri dari enam jilid yang dapat ditempuh selama kurang lebih enam bulan. Program ini merupakan awalan yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar al-Qur`an An-Nahdliyah
2. Program sorogan al-Qur'an (PSQ) merupakan program lanjutan yang mempermudah santri untuk membaca al-Qur'an secara lengkap hingga khatam 30 juz. Dalam program ini, santri akan mempelajari sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini, dibutuhkan waktu sekitar 24 bulan.³²

Dalam belajar al-Qur`an dengan metode ini tentunya ada ciri-ciri khusus dari metode ini, antara lain:

1. Ciri-ciri
 - a. Dalam buku terdapat paket 6 jilid dan meterinya disusun secara berjenjang
 - b. Pelajaran awal yang bertujuan untuk mengenal huruf dimulai dengan melatih pematapan makhrojul huruf dan sifat huruf
 - c. Diterapkannya qoidah tajwid yang dipandu dengan tujuan murotal sehingga mudah dipahami.
 - d. Santri diharuskan memiliki pemahaman tentang asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
 - e. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dengan nuansa klasik untuk mempelajari materi yang sama agar terjadi proses musafahah (penempelan)

³² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan....*, h.19

- f. Dilakukannya evaluasi secara rutin dan berkelanjutan
- g. Metode ini dapat menjadi perkembangan dari metode al-Bagdadiyah.³³

Pengertian ketukan dalam konteks membaca al-Qur'an adalah sebuah metode yang melibatkan gerakan tangan untuk memberikan tanda dari satu objek ketukan ke objek ketukan berikutnya. Dalam hal ini merujuk pada simbol Tanda Baca atau Hukum Bacaan, bukan pada Huruf Bacaan itu sendiri. Dalam metode An-Nahdliyah, santri akan menggunakan ketukan untuk mengindikasikan tanda baca atau aturan bacaan tertentu. Beberapa contoh objek ketukan yang harus diperhatikan adalah tanda berhenti (Waqaf), tanda panjang (Mad), tanda pendek (Qasr), dan lain sebagainya. Ketukan ini membantu santri dalam memahami dan melafalkan al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan tanda-tanda yang terdapat dalam teks al-Qur'an.³⁴

Dlammah : Tanda baca dlammah memiliki satu ketukan dan dibaca sebagai "U" pada huruf.

Kasrah : Tanda baca kasrah memiliki satu ketukan dan dibaca sebagai "I" pada huruf..

Fathah : Tanda baca fathah memiliki satu ketukan dan dibaca sebagai "A" pada huruf.

Tanwin 2 Ketukan: Tanda baca tanwin 2 ketukan memiliki dua ketukan dan dibaca dengan menambahkan bunyi "N" pada huruf bersamaan dengan dlammah, kasrah, dan fathah.

³³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.205

³⁴ Supriyono, *SQ SOP Tartil Alquran Madinah*, (Jawa Barat: Majelis Tartilil Quran (MTQ) Bina AlQuran, 2018), h. 24

Tanwin 4 Ketukan: Tanda baca tanwin 4 ketukan memiliki empat ketukan dan dibaca dengan menambahkan bunyi "N" pada huruf bersamaan dengan dlamamah, kasrah, dan fathah.

Huruf Ulur (Mad) :Tanda baca mad memiliki satu ketukan dan menginstruksikan untuk memperpanjang suara setelah ketukan dlamamah, kasrah, dan fathah.

Dalam penerapannya metode An-Nahdliyah memiliki faktor-faktor yang memudahkan atau menyulikan dalam pembelajaran. Implementasi metode An-Nahdliyah dalam kegiatan belajar-mengajar dengan metode An-Nahdliyah, terdapat faktor pendukung dan hambatan yang berbeda-beda karena setiap santri memiliki tingkatan, karakteristik, dan kepribadian yang berbeda pula. Faktor pendukung dan hambatan dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal.

Dalam teori Muhammad Syaifullah, faktor eksternal meliputi faktor orangtua dan faktor lingkungan. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga setiap santri berbeda baik pemahaman agama maupun pengetahuan huruf, serta kurangnya perhatian dari wali santri. Selain itu, penggunaan media juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor internal, menurut Samsul Huda dan Mustofa dalam Pedoman Taman Pendidikan al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyah, adalah rutinitas atau kebiasaan..³⁵

Menurut teori Hadi Cahyono, terdapat hambatan internal dalam proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah yang meliputi faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat siswa, dan kurangnya kecakapan siswa

³⁵ Huda dan Mustofa, Pedoman Pengelolaan, hal. 3

dalam mengikuti pelajaran karena penggunaan alat peraga yang kurang efektif. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam belajar dan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan teori Dalyono yang dikutip oleh Serly, hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menunjukkan kesulitan belajar, seperti hasil belajar yang rendah dan ketidakseimbangan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam pemahaman atau penerapan materi pembelajaran yang menghambat kemajuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam kedua teori ini, hambatan internal dalam pembelajaran terkait dengan faktor-faktor seperti motivasi, minat, kecakapan, dan tingkat pemahaman siswa. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dan diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.³⁶

Kelebihan dan kekurangan dari suatu metode menentukan pantas atau tidaknya jika metode tersebut untuk diterapkan di TPQ tersebut, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan metode An Nahdliyah antara lain adalah

1. Mudah dimengerti, dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa, karena dalam metode ini anak diajak melagukan saat belajar al-Qur`an,
2. Semua peserta didik lebih fokus sehingga mudah dan juga seru

³⁶ Sherly Septia Suyedi Dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IK FPP UNP", *Gorga Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Padang*, Vol.8, No.1, Januari-Juni 2019, hal.121.

3. Dalam proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah, terdapat poin penting lainnya yaitu melatih hubungan sosial antara para siswa. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dan menjaga kekompakan dalam mengikuti petunjuk guru serta menggunakan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu metode ini juga memiliki kekurangannya antara lain adalah :

1. Dalam metode ini terlihat peran aktif guru, karena guru berperan sebagai contoh bagi santri untuk meniru. Guru secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dengan memberikan demonstrasi dan contoh yang harus diikuti oleh santri.
2. Metode ini tidak dapat diajar oleh semua orang, karena hanya mereka yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, memiliki loyalitas tinggi terhadap metode ini, dan telah mengikuti pelatihan yang dapat mengajar dengan metode ini. Persyaratan ini penting untuk memastikan kualitas pengajaran yang sesuai dengan metode An-Nahdliyah.
3. Dalam metode ini, santri memiliki keterbatasan dalam berkreasi, karena harus mengikuti aturan dan tata cara yang telah ditentukan dalam metode An-Nahdliyah. Tujuan utama metode ini adalah untuk membentuk santri yang mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan keteraturan, sehingga inovasi dan kreativitas dalam pembacaan mungkin terbatas dalam konteks metode ini.³⁷

³⁷ Afifah Nur Hidayah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Ana Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7, Edisi 1, 2013

C. Kecerdasan Spiritual Tentang Al-Qur`an

Kecerdasan spiritual secara konseptual menggabungkan dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan mengacu pada kemampuan intelektual dan pemahaman yang sempurna dalam berfikir dan mengerti. Sementara itu, spiritual berhubungan dengan dimensi yang lebih dalam dari kehidupan manusia, terkait dengan hal-hal yang bersifat rohani dan batiniah. Istilah "spiritual" berasal dari bahasa Latin "spritus", yang mengandung makna nafas atau ruh. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan dan memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan dimensi rohani dan batiniah dalam kehidupan mereka.

Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menyelesaikan terkait makna dan nilai. Hal ini melibatkan kemampuan melakukan tindakan dan perilaku dalam hal yang lebih luas dan kaya akan makna. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menilai tingkat kebermaknaan dari tindakan atau jalan hidup seseorang.³⁸ Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan yang menyeluruh dari perkembangan akal budi, yang memungkinkan seseorang memikirkan hal-hal di luar dimensi materi dan terkait dengan ketuhanan. Kecerdasan spiritual ini memberikan dorongan energi batin yang memotivasi lahirnya ibadah dan moralitas dalam diri manusia.

Menurut pengertian dalam bahasa, al-Qur'an merujuk pada kemampuan untuk dibaca, yang mengandung anjuran bagi umat Islam untuk membacanya.

³⁸ Rahmat Ariadillah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur", *Jurnal Tarbawi*, Vol.6, No.1, 2021,h.46

Selain itu, al-Qur'an juga memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Hal ini dikatakan karena al-Qur'an secara simbolis mengumpulkan berbagai huruf, kata, dan kalimat menjadi satu kesatuan yang bersih dan benar. Oleh karena itu, penting bagi pembaca al-Qur'an untuk melafalkan dengan benar dan memahami ciri-ciri hurufnya agar dapat mengaplikasikan pengajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun budaya.

Istilah "Al-Qur'an" merujuk pada sebuah tilawah yang komprehensif. Ini adalah nama yang diberikan oleh Allah, karena selama lima ribu tahun peradaban manusia, dalam proses memperoleh literasi, tidak ada karya tulis lain yang bisa menandingi keunggulan dan kesempurnaan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mencerminkan konsep pengumpulan dan penyusunan bacaan, melambangkan kompilasi huruf dan kata-kata untuk membentuk sebuah kesatuan yang koheren dan saling terhubung. Pada awalnya, istilah Al-Qur'an memiliki kemiripan dengan kata-kata seperti "qara'a," "qira'atan," atau "qura'an," yang semuanya menunjukkan tindakan membaca.

Al-Qur'an disebut sebagai wahyu Ilahi karena dinyatakan langsung oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Warisan suci ini telah diterima oleh umat Islam secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan. Al-Qur'an memiliki karakter yang tak tergoyahkan dalam aspek doktrin dan universalitasnya, sementara tetap mempertahankan keaslian serta keotentikan pengucapannya. Dengan demikian, Al-Qur'an diungkapkan sebagai ungkapan langsung dari kata-kata Tuhan yang dilakukan di alam semesta ini, dengan setiap ayat yang jelas dan terperinci yang menjadi acuan bagi ayat-ayat yang memiliki variasi makna. Al-Qur'an diturunkan dan

diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, yang berisi ungkapan langsung dengan makna yang tegas dan terang benderang, tidak terdapat kerancuan atau ambiguitas yang bisa mengaburkan pesannya.

Membaca al-Qur'an disebut sebagai bentuk ibadah dan juga akan membawa pahala karena membacanya dengan benar. Membaca juga harus dilakukan dengan urutan yang baik. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab-kitab lain, karena itu adalah kalam Allah. Oleh karena itu, membaca memiliki moral jasmani dan rohani. Etika Zohir adalah membaca bersama Tartil. Arti membaca nyaring adalah memperhatikan huruf dan garis secara bertahap (Qardavi, 2000:166). Dan salah satu akhlak batin adalah bahwa bacaan harus bebas dari dugaan dan setelah membacanya, orang harus memahami makna ayat-ayat al-Qur'an.

Agama Islam mengajarkan dan mejunjung tinggi ilmu pendidikan. Begitu pentingnya dalam mencari ilmu dan hal ini kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang tidak bisa diwakilkan kepada siapapun. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya mencari ilmu dan pendidikan.³⁹

D. Hubungan Metode Dengan Kecerdasan Spiritual

Penting untuk dicatat bahwa kecerdasan spiritual sulit diukur secara objektif, dan bukti yang konklusif tentang pengaruh metode belajar terhadap kecerdasan spiritual masih terbatas. Namun, beberapa penelitian dan pengamatan telah mengindikasikan korelasi antara metode belajar tertentu dan

³⁹ Untung Khoirudin, "Transformasi Pembelajaran Before-After Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Diniyahah Roudlotul Muttaqin Di Desa Dero Bringin Ngawi", *Journal of Islamic Education Management*, Vol 2, No 2, 2021, h.5

perkembangan kecerdasan spiritual. Berikut adalah beberapa temuan yang relevan:

1. Studi tentang meditasi

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa meditasi dapat memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa meditasi dapat meningkatkan kesadaran diri, mengurangi stres, meningkatkan rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, dan memperkuat rasa kehadiran dalam momen sekarang – yang semuanya merupakan elemen penting dari kecerdasan spiritual.

2. Penelitian tentang praktik agama dan spiritual

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa praktik agama dan spiritual dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan spiritual. Partisipasi dalam praktik-praktik keagamaan seperti doa, ibadah, atau pengabdian sosial berhubungan dengan peningkatan rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, peningkatan rasa syukur, dan peningkatan pemahaman nilai-nilai spiritual.

3. Studi pendidikan spiritual

Beberapa program pendidikan spiritual telah menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual pada anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan pendidikan yang terstruktur, siswa terlibat dalam pembelajaran tentang nilai-nilai spiritual, refleksi diri, dan pengembangan hubungan yang mendalam. Ini dapat mengarah pada peningkatan kesadaran spiritual, empati, dan kesejahteraan psikologis.

4. Penelitian tentang pengalaman pengajaran dan mentor spiritual

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mendapatkan bimbingan dari seorang guru atau mentor spiritual dapat membantu dalam perkembangan kecerdasan spiritual. Melalui interaksi dengan guru yang berpengalaman, individu dapat memperoleh wawasan baru, pemahaman yang lebih dalam, dan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan spiritual.⁴⁰

Meskipun temuan ini memberikan indikasi tentang pengaruh metode belajar terhadap kecerdasan spiritual, penting untuk diingat bahwa kecerdasan spiritual adalah pengalaman subjektif yang sangat individual. Pengaruh metode belajar dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu, konteks budaya, dan preferensi pribadi. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara metode belajar dan kecerdasan spiritual.

⁴⁰ Rahmat Ariadillah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur", *Jurnal Tarbawi*, Vol.6, No.1, 2021,h.34